

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses bimbingan untuk perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok yang dilakukan secara sadar dalam rangka pendewasaan manusia dan pembentukan pribadi yang mandiri serta kesempurnaan secara jasmani dan rohani.¹

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, karena pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia. Pendidikan dalam prakteknya berkaitan erat dengan belajar yaitu kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat mendasar dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa.

Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar.

¹ Ki Supriyoko, *Konfigurasi Pendidikan Nasional*, (Yogya : Pustaka Fahima, 2007), h. 37

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Karena proses belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar tak akan lepas dari seorang pendidik atau guru, karena guru merupakan personel yang menduduki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia, dan dituntut untuk terus mengikuti perkembangan konsep-konsep baru dalam dunia pengajaran. Menurut James B. Brow seperti yang dikutip oleh Sardiman A.M mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Tugas guru dalam proses belajar mengajar meliputi tugas paedagogis dan tugas administrasi. Tugas paedagogis adalah tugas membantu, membimbing dan memimpin.

Menurut Irwanto belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu. Dengan belajar, siswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan.²

Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Begitu juga dengan yang terjadi pada seorang siswa yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian

² Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997), h. 105

terhadap hasil belajar seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar.

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah Ketepatan penggunaan metode pembelajaran.

Salah satu tugas pendidik atau guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Suasana pembelajaran yang demikian akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal. Oleh karena itu guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam memilih metode dan media pembelajaran yang tepat. Ketidaktepatan dalam penggunaan metode dan media akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam menerima materi yang disampaikan sehingga materi kurang dapat dipahami yang akan mengakibatkan siswa menjadi apatis.

Disinilah guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat besar, disamping sebagai fasilitator dalam pembelajaran siswa, juga sebagai pembimbing dan mengarahkan peserta didiknya sehingga menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan luas baik pengetahuan agama, kecerdasan, kecakapan

hidup, keterampilan, budi pekerti luhur dan kepribadian baik dan bisa membangun dirinya untuk lebih baik dari sebelumnya serta memiliki tanggung jawab besar dalam pembangunan bangsa.

Oleh karena itu, guru harus mengetahui bagaimana situasi dan kondisi ajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik, saran apa saja yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan belajar, bagaimana cara atau pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran, bagaimana mengorganisasikan dan mengelola isi pembelajaran, hasil yang diharapkan dari kegiatan tersebut, dan seberapa jauh tingkat efektifitas, efisiennya serta usaha-usaha apa yang dilakukan untuk menimbulkan daya tarik bagi peserta didik sehingga peserta didik tidak akan merasa jenuh dan bosan.

Belajar memang bukan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi pada anak didik, tapi belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan dari pelajar itu sendiri. Itulah keaktifan yang merupakan langkah-langkah belajar yang didesain agar siswa senang mendukung proses itu dan menarik minat untuk terlibat.

Mengaktifkan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu cara menghidupkan dan melatih memori siswa agar bekerja dan berkembang secara optimal. Guru harus memberi kesempatan kepada siswa untuk mengoptimalkan memorinya bekerja secara maksimal dengan bahasanya dan melakukan dengan kreatifitasnya sendiri.

Dalam pembelajaran terdapat beberapa komponen yang berpengaruh dalam proses pembelajaran pendidikan agama, yakni “metode pembelajaran agama”. Apabila ditinjau dari karakteristik setiap individu dari anak didik pasti memiliki perbedaan dalam hal kemampuan siap, gaya belajar, perkembangan moral, perkembangan kepercayaan, perkembangan kognitif, social budaya dan sebagainya. Untuk itu guru harus mampu menjadikan mereka semua terlibat, merasa senang selama proses pembelajaran.

Pendidikan agama yang dianggap merupakan suatu alternative dalam membentuk kepribadian kemanusiaan dianggap gagal. Karena pembelajaran pendidikan agama Islam yang selama ini berlangsung agaknya kurang memperhatikan terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi “makna” dan “nilai” yang perlu diinternalisasikan dalam diri siswa.³

Mengembangkan nilai-nilai agama pada siswa sangat tergantung pada peranan guru dalam mengelola pembelajaran. Salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran.

³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 168

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena mutu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.⁴

Dengan metode yang tepat seseorang dapat meraih prestasi belajar secara berlipat ganda. Hal itu tentu saja merupakan peluang dan tantangan yang menggembarakan bagi kalangan pendidik. Tetapi jika bangsa Indonesia terlambat mengapresiasi berbagai temuan mutakhir dalam bidang metodologi pendidikan, maka posisi kita akan semakin tertinggal di belakang. Itulah yang disampaikan oleh Komaruddin terdapat dalam pengantar bukunya.⁵

Metode pembelajaran yang tepat dan dapat memberikan motivasi belajar yang tinggi, dimana sangat berpengaruh sekali pada pembentukan jiwa anak. Maka dari itu Guru dituntut untuk menguasai bermacam metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa. Dalam memilih metode, kadar keaktifan siswa harus selalu diupayakan tercipta dan berjalan terus dengan menggunakan beragam metode.

Keaktifan siswa di kelas sangat diperlukan karena proses kerja system memori sangat membantu perkembangan emosional siswa. Dalam Islam, penekanan proses kerja system memori terhadap signifikansi fungsi kognitif (aspek aqliah) dan fungsi sensori (indera-indera) sebagai alat-alat penting untuk

⁴ *Ibid*, h. 43

⁵ Silberman M Melvin, *Active Learning : 101 strategies to Teach Any Subject*, (Bandung: Nusa Media, 2004), ix

belajar, sangat jelas. Dan Al-Qur'an bukti betapa pentingnya penggunaan fungsi ranah cipta dan karsa manusia dalam belajar dan meraih ilmu pengetahuan.

Allah berfirman dalam Al-Isra' ayat 36 yang berbunyi:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ
عَنْهُ مَسْئُولًا (الإسراء : ٣٦)

“Dan janganlah kamu membiasakan diri pada apa yang kamu tidak ketahui, karena sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan daya nalar pasti akan ditanya mengenai itu...” (Q.S Al-Isra’: 36)

Perintah belajar di atas, tentu saja harus dilaksanakan melalui proses kognitif (tahapan-tahapan yang bersifat aqliah). Dalam hal ini, system memori yang terdiri atas memori sensori, memori jangka pendek, dan memori jangka panjang berperan sangat aktif dan menentukan berhasil atau gagalnya seseorang dalam meraih pengetahuan dan keterampilan.⁶

Dengan metode belajar aktif, siswa akan mampu memecahkan masalahnya sendiri, yang paling penting melakukan tugasnya sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Persoalannya bagaimana mengaktifkan siswa agar secara sukarela tumbuh kesadaran mau dan senang belajar, guru harus mempunyai strategi yang baik supaya pendidikan dan pengajaran yang disampaikan memperoleh respon positif, menarik perhatian, dapat dikembangkan dan terimplementasi dalam sikap yang positif pula. Untuk mencapainya, seorang guru harus dapat memilih metode

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), h. 86

pengajaran yang menarik karena metode yang biasa diterapkan monoton hanya terfokus pada materi saja. Untuk meningkatkan mutu pengajaran dalam kelas, banyak faktor yang harus dipertimbangkan diantaranya yaitu dalam hal penyampaian materi dari sumber melalui saluran atau media tertentu ke penerimaan siswa, sedangkan metode yang digunakan di sekolah dirasakan masih kurang menciptakan suasana kondusif dan siswa terkesan pasif. Hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa ada respon dari siswa, sehingga yang diketahui siswa hanya tersimpan dalam memori saja, tidak diungkapkan. Penyebab dari kepasifan siswa di kelas yaitu penggunaan metode yang salah.

Sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan menyiapkan siswa agar memiliki hubungan sosial yang sehat akhir-akhir ini banyak dikembangkan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan atau inkuiri.⁷ Sehingga pembelajaran kooperatif merupakan salah satu metode pembelajaran yang diyakini mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa karena pembelajaran ini berorientasi pada siswa. Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman suatu konsep melalui aktivitas sendiri dan interaksinya dengan siswa lain. Pembelajaran kooperatif juga dapat memberikan dukungan bagi siswa dalam saling tukar menukar ide, memecahkan masalah, berpikir alternatif, dan meningkatkan kecakapan berbahasa

⁷ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran inovatif*, (Sidoarjo : Masmedia Buana Pustaka, 2009), h. 51

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru guna lebih mengaktifkan belajar siswa di kelas yaitu dengan menggunakan metode *Cooperative Script*. Metode ini dapat diterapkan pada pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan dan diketahui siswa dengan membagikan bahan ajar yang lengkap. Dalam metode ini, siswa dibagi berpasangan-pasangan, dan bergantian secara lisan mengintisarikan bagian dari materi tersebut.⁸

Dengan metode ini, siswa dapat bekerja atau berpikir sendiri tidak hanya mengandalkan patnernya saja dalam kelompoknya. Karena setiap siswa dituntut untuk mengintisarikan materi dan mengungkapkan pendapatnya secara langsung dengan patnernya.

Berpijak pada uraian latar belakang di atas, maka perlu kiranya diadakan suatu penelitian pendidikan. Dalam hal ini, penulis ingin mengangkat satu topik yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi saat ini, yaitu: **“Pengaruh Metode Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di SMA Maryam Surabaya”**

B. Rumusan Masalah

⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning teori dan aplikasi paikem*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), h. 126

Dari uraian latar belakang di atas maka dapat penulis kemukakan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Cooperative script* pada mata pelajaran Fiqih di SMA Maryam Surabaya?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di SMA Maryam Surabaya?
3. Adakah pengaruh penggunaan metode *Cooperative Script* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di SMA Maryam Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui penerapan metode *Cooperative script* pada mata pelajaran Fiqih di SMA Maryam Surabaya
2. Mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMA Maryam Surabaya.
3. Mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan metode *Cooperative Script* terhadap Prestasi Siswa pada mata pelajaran Fiqih di SMA Maryam Surabaya

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk:

1. Lembaga

Dengan metode *Cooperative Script* ini akan menjadi bahan pertimbangan lembaga atau sekolah dalam menentukan yang lebih baik dalam proses belajar mengajar.

2. Guru

Penggunaan metode *Cooperative Script* ini akan mempermudah para guru dalam mengaktifkan pembelajaran di kelas.

3. Siswa.

Dengan metode *Cooperative Script*, siswa diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran di kelas.

4. Peneliti

Dengan metode *Cooperative Script* diharapkan menambah wawasan pengetahuan penulis, sebagai bahan untuk memperluas peneliti dalam mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik.

E. Batasan Masalah

Agar masalah penelitian ini terfokus, maka perlu adanya batasan, maka dalam penelitian ini penulis membatasi pada :

1. Aktivitas Guru selama penggunaan metode *Cooperative Script*.
2. Prestasi belajar siswa selama penggunaan metode *Cooperative Script*.

F. Hipotesis

Hipotesis yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis Kerja atau Hipotesis Alternative (Ha)

Hipotesis ini menyatakan adanya Pengaruh variabel X terhadap variabel Y Yaitu Penggunaan metode *Cooperative Script* terhadap Prestasi belajar Siswa pada mata pelajaran Fiqih.

2. Hipotesis Nol (Ho)

Hipotesis ini menyatakan tidak adanya Pengaruh variabel X terhadap variabel Y yaitu : Penggunaan metode *Cooperative Script* terhadap Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari keragu-raguan dalam penafsiran yang berbeda maka penulis perlu memberikan penegasan istilah atau pengertian pada judul skripsi ini sebagai berikut :

a. Pengaruh adalah dampak atau sebab akibat dari suatu yang ada.⁹

Jadi yang dimaksud disini adalah adanya hubungan sebab akibat antara metode pembelajaran cooperative script terhadap Prestasi belajar

b. Metode adalah cara yakni cara mencapai sesuatu tujuan.¹⁰

⁹ WJS. Poedaminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1986), h. 348

Jadi metode adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

- c. *Cooperative Script* adalah metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.¹¹
- d. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang.¹²
- e. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹³
Jadi yang dimaksud dengan prestasi belajar disini adalah hasil evaluasi belajar yang diperoleh atau dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu.
- f. Fiqih adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memuat sekumpulan hukum amaliah (yang sifatnya akan diamalkan) yang disyari'atkan dalam Islam.¹⁴

¹⁰ Oemar Hamalik, *Pengajaran Unit Pendekatan Sistem*, (Bandung : Penerbit Mandar Maju, 1989), h. 98

¹¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning teori dan aplikasi paikem*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), h. 126

¹² Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), h. 895

¹³ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), Cet.5, h. 2

¹⁴ Tim Penyusun Ensiklopedia Islam, cet 9 (Jakarta : Ihtiar Baru Van Hoeve, 2001), h. 8

Dengan demikian yang di maksud dalam judul skripsi ini adalah ketepatan penggunaan *Metode Cooperative script* sebagai usaha guru membelajarkan siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih sehingga setelah selesai pelajaran siswa dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam khususnya pada mata pelajaran fiqih.

H. Sistematika Pembahasan

Supaya skripsi ini dapat mudah dipahami, maka penulis perlu membatasi penulisan karya ilmiah ini dengan sistematika pembahasan sebagaimana yang disebutkan dibawah ini:

BAB I : Pendahuluan, yang terdiri dari : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, hipotesis, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teori yang terdiri dari : A. Kajian tentang Metode *Cooperative Scrip*, yang meliputi : Pengertian metode *Cooperative Script*, langkah-langkah *Cooperative Script*, serta kelebihan dan kekurangan *Cooperative Script*. B. Kajian tentang Prestasi Belajar yang meliputi : Pengertian Prestasi Belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, fungsi Prestasi Belajar, indikator Prestasi Belajar dan batas minimal Prestasi Belajar. C. Mata Pelajaran Fiqih yang meliputi : Pengertian Fiqih, Tujuan mata pelajaran fiqih, Ruang lingkup mata pelajaran fiqih dan faktor yang

mempengaruhi keberhasilan mata pelajaran fiqh. D. Pengaruh Metode Pembelajaran *Cooperative Script* terhadap Prestasi Belajar Siswa pada mata pelajaran fiqh.

BAB III : Berisi tentang metodologi penelitian yang terdiri dari : A. Jenis Penelitian. B. Populasi dan sample. C. Identifikasi Variabel D. Instrument Pengumpulan data. E. Metode atau Teknik pengumpulan data. F. Teknik analisis data.

BAB IV : Berisi laporan hasil penelitian yang terdiri dari: A. Gambaran umum obyek penelitian meliputi sejarah berdiri SMA Maryam Surabaya, profil sekolah, visi, misi dan tujuan SMA Maryam Surabaya, keadaan guru, pegawai dan Siswa, dan keadaan sarana dan prasarana, B. Penyajian data yang berisi data tentang Penerapan metode *Cooperative Script* serta Prestasi belajar siswa C. Analisis data yang berisi tentang Penerapan metode *Cooperative Script* serta Prestasi belajar siswa Dan Pengaruh Metode *Cooperative Script* terhadap Prestasi Belajar Siswa pada mata pelajaran fiqh.

BAB V : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran

Demikian sistematika pembahasan yang nantinya akan menjadi alur dalam penulisan skripsi.